

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jumlah pengguna media sosial terus meningkat seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat. Pengguna internet kini dapat dengan bebas berbagi informasi, yang kemudian membentuk opini publik yang beragam. Opini ini dianggap sebagai data yang dapat dipercaya karena berasal dari ekspresi emosi, pendapat, atau cerita yang sedang viral di media sosial, seperti Twitter, Instagram, dan Facebook, yang sering digunakan oleh pengguna internet untuk berbagi pengalaman. Selain pengguna individu, partai politik dan perusahaan juga dapat memanfaatkan data ini sebagai sumber informasi penting tentang respons masyarakat, mengukur popularitas, dan menilai kualitas layanan mereka. Namun, mengukur sentimen komentar di media sosial bukanlah hal yang mudah. Salah satu kendalanya adalah penggunaan bahasa informal yang seringkali sulit untuk diinterpretasikan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Media sosial saat ini mencakup berbagai platform online, seperti situs jejaring sosial, aplikasi jejaring sosial, game, dan media online lainnya. Beberapa contoh media sosial yang populer adalah Path, Line, Instagram, Whatsapp, Blackberry Messenger, Twitter, LinkedIn, Facebook, Wikipedia, Google Plus, dan YouTube. Konten yang disajikan dalam platform-platform tersebut meliputi berita politik, layanan sosial, ekonomi, olahraga, kesehatan, dan lain-lain. Namun, tidak semua informasi yang disampaikan bersifat positif, ada juga yang bersifat negatif[1].

Twitter saat ini merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat populer di dunia maya dan sering digunakan oleh calon kandidat presiden terpilih sebagai sarana kampanye untuk memperkenalkan citra masing-masing kepada calon pemilih dan pendukungnya. Pada pemilihan umum di Asia pada tahun 2019, para kandidat menggunakan Twitter dan platform media sosial lainnya untuk membagikan slogan dan kebijakan mereka, yang mengguncang popularitas lawan-lawan mereka dan mendapatkan dukungan sebelum kampanye dimulai[2].

Semakin meluasnya penggunaan internet diperlihatkan oleh banyaknya platform yang menyediakan berbagai layanan untuk masyarakat mengaksesnya. Salah satu platform yang populer adalah media sosial, yang menjadi tempat komunikasi dan akses informasi yang cepat. Beragam informasi seperti komentar, kritik, dan opini dapat ditemukan di media sosial, termasuk di Twitter yang digunakan oleh banyak orang di dunia. Menurut Websitaring, jumlah pengguna Twitter di dunia mencapai 1.3 miliar akun Twitter, tetapi hanya 237.8 juta adalah pengguna aktif. Data ini menunjukkan bahwa Twitter adalah sumber sentimen masyarakat di dunia yang signifikan dan dapat dijadikan studi kasus[3]. Indonesia menjadi negara keempat terbesar sebagai pengguna X (Twitter) mencapai 24,69 juta pengguna Twitter pada awal tahun 2024[4].

Saat ini, Twitter banyak digunakan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan, termasuk sebagai media sosial untuk mendapatkan informasi tentang pemerintahan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Indonesia, sebagai negara demokrasi, mengatur pemilihan umum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Nomor 23 Tahun 2003 Pasal 3, di mana pemilihan umum untuk anggota DPR, DPD, dan DPRD, serta presiden dan wakil presiden, diselenggarakan setiap lima tahun[5].

Pemilihan Presiden (Pilpres) yang akan berlangsung pada tahun 2024 sudah mulai dirasakan saat ini, terutama di media sosial, di mana orang-orang menyampaikan pandangan, sentimen, dan preferensi politik mereka. Salah satu topik hangat yang sedang dibahas adalah Pilpres 2024, yang banyak dibicarakan di Twitter melalui berbagai postingan opini dari masyarakat. Jumlah tweet yang sangat besar mengenai hal ini telah menimbulkan beragam pandangan, baik positif, netral maupun negatif. Data komentar pada sebuah tweet yang dikumpulkan tentang pembahasan ini bisa menjadi sumber data yang berharga untuk diolah atau dianalisis sesuai kebutuhan[6].

Analisis sentimen adalah proses komputasi yang menggunakan teknik untuk mengumpulkan, mengekstrak, dan memahami informasi teks secara otomatis guna mendapatkan data sentimen yang terkandung dalam kalimat, opini, atau komentar.

Proses ini mencakup sikap dan emosi seseorang terhadap suatu entitas, seperti orang, peristiwa, atau topik. Tujuannya adalah untuk menyediakan data berharga tentang bagaimana seseorang bereaksi terhadap suatu topik atau peristiwa. Analisis sentimen pemilu 2024 dengan menggunakan *Naive Bayes Classifier* bertujuan untuk menganalisis data sentimen yang terkandung dalam dataset yang tidak terstruktur. Pentingnya analisis sentimen telah menyebabkan pertumbuhan pesat dalam riset dan aplikasi berbasis analisis sentimen, dan banyak industri yang fokus pada layanan analisis sentimen[7].

Dalam analisis sentimen ini, digunakan algoritma *Naive Bayes*. Algoritma *Naive Bayes* adalah sebuah algoritma klasifikasi yang mencari nilai probabilitas tertinggi dengan menerapkan teorema Bayes. Algoritma ini memiliki keunggulan karena sederhana dalam komputasi dan mampu menangani data dalam jumlah besar[8]. Dalam penelitian ini, kelebihan algoritma *Naive Bayes* digunakan untuk mengklasifikasikan teks data tweet ke dalam kategori sentimen positif, netral, dan negatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat akurasi, presisi, dan *recall* dari algoritma tersebut dalam konteks Pemilihan Presiden 2024.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas masalah seperti yang telah disampaikan diatas, Rumusan masalah dalam penelitian tentang penerapan algoritma *Naive Bayes Classifier* untuk klasifikasi Terhadap Pemilihan Presiden 2024 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akurasi algoritma *Naive Bayes Classifier* untuk menganalisis sentimen Terhadap Pemilihan Presiden 2024?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan algoritma *Naive Bayes Classifier* untuk menganalisis sentimen Terhadap Pemilihan Presiden 2024?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian tentang penerapan algoritma *Naive Bayes Classifier* untuk klasifikasi Terhadap Pemilihan Presiden 2024 adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan pada dalam penelitian ini fokus pada algoritma *Naive Bayes Classifier* untuk menganalisis sentiment Terhadap Pemilihan Presiden 2024?
2. Dataset yang digunakan hanya berasal dari platform twitter atau X berjumlah kisaran 2000 data
3. Dataset yang digunakan pada penelitian ini diambil dari data komentar dari beberapa tweet dengan menggunakan kata kunci "pemilihan presiden 2024" pada tanggal 22 mei 2024
4. Analisis sentimen akan fokus pada sentimen positif, negatif, dan netral dari komentar yang dikumpulkan.
5. Penelitian menggunakan tools google colaboratory dengan Bahasa pemrograman python

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian tentang penerapan algoritma *Naive Bayes Classifier* untuk klasifikasi Terhadap Pemilihan Presiden 2024 adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sentimen positif,netral,dan negatif dari komentar tweet-tweet yang berkaitan dengan Pilpres 2024.
2. Mengukur tingkat akurasi, presisi, dan *recall* dari algoritma *Naive Bayes Classifier* dalam mengklasifikasikan sentimen tweet.
3. Menganalisis pandangan, sentimen, dan preferensi politik masyarakat terkait Pilpres 2024 yang terungkap melalui komentar dari beberapa tweet.

4. Memberikan kontribusi dalam pengembangan metode analisis sentimen yang dapat digunakan dalam konteks pemilihan umum dan politik.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini pada segi teoritis adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi terhadap Literatur Akademik: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik terkait analisis sentimen dalam konteks pemilihan presiden. Hal ini dapat membantu memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana analisis sentimen dapat diterapkan dalam politik.
2. Pengembangan Teori: Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori-teori baru terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan presiden, khususnya dalam konteks analisis sentimen.
3. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Penelitian ini dapat membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang metode-metode analisis sentimen yang efektif dalam konteks politik, sehingga dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
4. Pengembangan Metodologi: Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan metodologi analisis sentimen yang lebih canggih dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks politik dan sosial.
5. Validasi Teori yang Ada: Hasil penelitian ini dapat membantu dalam validasi teori-teori yang ada terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan presiden, sehingga dapat menguatkan dasar teoritis dalam bidang ini.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini pada segi praktis adalah sebagai berikut:

1. Panduan bagi Pendidikan: hasil dari penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik tentang penerapan penggunaan *algoritma Naive Bayes Classifier* untuk klasifikasi Terhadap Pemilihan Presiden 2024. penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka dalam mendidik untuk pembelajaran yang lebih baik
2. Pemahaman yang Lebih Baik: Hasil penelitian ini dapat membantu pihak terkait, seperti partai politik, calon kandidat, dan lembaga survei, untuk memahami lebih baik faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan presiden, sehingga mereka dapat merancang strategi kampanye yang lebih efektif.
3. Pengambilan Keputusan yang Lebih Tepat: Analisis sentimen dapat membantu pengambil keputusan dalam memperoleh informasi yang akurat tentang opini dan preferensi masyarakat terkait pemilihan presiden, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat.
4. Pengembangan Kebijakan yang Lebih Berbasis Bukti: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam pengembangan kebijakan yang lebih berbasis bukti, karena mereka dapat memahami lebih baik pandangan dan keinginan masyarakat.
5. Perencanaan Strategi Komunikasi yang Lebih Efektif: Analisis sentimen dapat membantu dalam merencanakan strategi komunikasi yang lebih efektif, baik dalam konteks kampanye politik maupun dalam konteks pemasaran atau promosi.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai studi literatur dan dasar teori dari penelitian yang dilakukan.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi Kesimpulan dan saran penelitian.

